

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, instrumen pada penelitian ini merupakan peneliti itu sendiri, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015).

Menurut Yusuf (dalam Sahara, 2021) metode studi kasus merupakan proses pengumpulan data dan informasi mengenai seseorang, peristiwa, lingkungan sosial (latar belakang sosial) atau kelompok secara mendalam, detail, intensif, komprehensif dan sistematis menggunakan berbagai metode dan teknologi serta berbagai sumber informasi. Adapun menurut Patton (dalam Raco, 2018) bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas pada kasus tunggal dan berusaha untuk memahami kasus tersebut dalam konteks, situasi, dan waktu tertentu.

##### **3.1.1 Tahapan-Tahapan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tiga tahapan. *Pertama*, pada tahap ini semua hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan dipersiapkan, seperti menentukan rumusan masalah dan subjek dalam penelitian. Kemudian peneliti mengajukan judul dan seminar proposal skripsi sesuai dengan yang akan diteliti.

*Kedua*, peneliti melakukan studi pendahuluan sebagai upaya mendapatkan gambaran awal subjek dan lokasi penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di TK PGRI Handayani Kota Tasikmalaya

*Ketiga*, tahapan eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil atau temuan penelitian dan penulisan laporan hasil penelitian. Tahap ini merupakan tahap inti penelitian, peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

#### **3.2 Sumber Data dan Tempat Penelitian**

### 3.2.1 Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan langsung terhadap aktivitas dan pemikiran manusia, baik dalam wawasan maupun dalam peristilahan (Moleong, 2009, hlm. 6). Maka data-data hasil temuan pada penelitian ini akan diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Pendekatan kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana keterlambatan perkembangan berbicara di TK PGRI Handayani Kota Tasikmalaya, yang meliputi perkembangan berbicara anak pada anak yang mengalami keterlambatan berbicara; penyebab keterlambatan bicara pada anak di TK PGRI Handayani; layanan yang dilakukan untuk menangani keterlambatan bicara pada anak di TK PGRI Handayani. Maka peneliti melakukan serangkaian kegiatan di lapangan mulai dari peninjauan lokasi penelitian yang dilaksanakan pada tanggal Oktober 2022, studi orientasi, dan dilanjutkan dengan studi secara terfokus di TK PGRI Handayani selama Maret–Juni 2023

Sesuai dengan fokus penelitian, maka data diperoleh dari berbagai sumber informasi melalui pihak-pihak yang bersangkutan dengan subjek penelitian, mengamati secara langsung di lapangan, serta dokumentasi kegiatan anak sebagai informasi pendukung. sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kalimat atau ucapan lisan dari informan yang diwawancarai dan observasi yang dilakukan pada subjek penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah orang tua subjek, kemudian sumber data dari guru kelas selaku wali kelas subjek khususnya di Kelompok B, dan kepala sekolah TK PGRI Handayani.

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1

#### *Daftar Informan Penelitian*

No.	Kode	Nama	Jabatan
1	OT/IF1/W	MPF	Orang Tua Subjek
2	GK/IF2/W	LR	Guru Kelompok B TK PGRI Handayani
3	KS/IF3/W	D	Kepala Sekolah TK PGRI Handayani

4	S/IF4/O	EMP	Subjek Penelitian
---	---------	-----	-------------------

Berdasarkan sumbernya, informasi yang didapat dalam penelitian ini adalah informasi primer, yaitu data-data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber-sumbernya. Dalam perolehan data primer, peneliti mengumpulkannya secara langsung. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data primer mencakup wawancara dan observasi. Agar mendukung data dari sumber data primer, maka peneliti menambahkan dari sumber data sekunder yang ada, yaitu dokumentasi mengenai kegiatan anak selama di sekolah.

### 3.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK PGRI Handayani yang berlokasi di Jln. Sambongjaya, Kec. Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 3.4.1 Teknik Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2015). Observasi yang dilakukan peneliti termasuk ke dalam observasi berperan serta (*participant observation*), karena peneliti ikut terlibat langsung dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

#### 3.4.2 Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikitnya atau kecil (Sugiyono, 2015). Wawancara dapat dilaksanakan melalui tatap muka atau melalui media seperti telepon.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yakni wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2015). Sehingga pedoman yang digunakan oleh peneliti hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, aktivitas, kejadian, motivasi, perasaan, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini wawancara adalah percakapan tertentu yang dilakukan oleh peneliti dengan informan. Namun percakapan di sini tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan, melainkan suatu percakapan mendalam untuk mengetahui pengalaman orang lain dan makna dari orang tersebut. Sehingga sebelum merencanakan wawancara, garis-garis besar pertanyaan harus sesuai dengan data yang akan diungkap harus dipersiapkan.

Metode wawancara ini dilakukan langsung dengan orang tua subjek, guru kelompok B TK PGRI Handayani, dan kepala sekolah TK PGRI Handayani untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Data yang diambil adalah mengenai perkembangan berbicara anak pada anak yang mengalami keterlambatan berbicara; penyebab keterlambatan bicara pada anak di TK PGRI Handayani; layanan yang dilakukan untuk menangani keterlambatan bicara pada anak di TK PGRI Handayani.

### 3.4.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penelitian kualitatif dalam penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2015). Dokumentasi dilakukan dalam mengumpulkan data untuk mendukung dan menunjang teknik wawancara dan observasi.

Creswell (2014, hlm. 255) studi dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen yang dapat berupa dokumen publik (seperti makalah, koran, laporan kantor) maupun dokumen privat (seperti surat, buku harian, email, dll).

Tabel 3. 2

#### *Teknik Pengumpulan Data, Jenis Data, dan Sumber Data*

Teknik Pengumpulan Data	Jenis Data	Sumber Data
1. Observasi	Perilaku anak di sekolah	Subjek
2. Wawancara	Faktor yang mempengaruhi serta penanganan yang dilakukan untuk keterlambatan bicara pada anak	Guru kelas, orang tua subjek, kepala sekolah
3. Dokumentasi	Foto-foto kegiatan anak yang mengalami keterlambatan bicara	Subjek

### 3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Namun, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Dalam mengumpulkan data dari sumber informasi peneliti sebagai *key instrument* atau instrumen kunci penelitian memerlukan instrumen bantuan. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Kisi-kisi instrumen wawancara

Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman wawancara guru, orang tua, dan kepala sekolah mengenai keterlambatan bicara pada anak usia dini di TK PGRI Handayani Kota Tasikmalaya:

Tabel 3. 3

*Kisi-kisi Instrumen Wawanca*

No	Narasumber	Aspek yang ingin digali	Pertanyaan
1.	Guru	1. Profil siswa <ul style="list-style-type: none"> <li>● Kemampuan akademik siswa</li> <li>● Kemampuan berbicara anak</li> <li>● Kesulitan yang dialami siswa</li> </ul> 2. Proses pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>● Metode pembelajaran yang digunakan</li> <li>● Bahan ajar yang digunakan</li> <li>● Media pembelajaran yang digunakan</li> <li>● Konsep pembelajaran inklusi</li> </ul>	1. Pertanyaan tentang profil siwa <ul style="list-style-type: none"> <li>● Bagaimana kemampuan siswa dalam setiap pembelajaran, apakah berada di atas rata-rata, pas rata-rata atau di bawah rata-rata?</li> <li>● Bagaimana kemampuan berbicara anak?</li> <li>● Kesulitan apa yang dialami oleh siswa saat di sekolah?</li> </ul> 2. Pertanyaan tentang proses pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>● Apakah ada perbedaan metode pembelajaran bagi anak yang mengalami keterlambatan bicara?</li> <li>● Apakah ada perbedaan bahan ajar bagi anak yang mengalami keterlambatan bicara ?</li> </ul>

	<p>3. Penanganan bagi siswa yang memiliki keterlambatan berbicara</p> <p>4. Kondisi sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Jumlah siswa dalam kelas</li> <li>● Latar belakang sosial, ekonomi, dsb siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Apakah ada perbedaan media pembelajaran bagi anak yang mengalami keterlambatan bicara?</li> <li>● Apakah saat pembelajaran menerapkan konsep inklusi?</li> </ul> <p>3. Apakah selama ini telah dilakukan upaya penanganan bagi siswa keterlambatan bicara? Jika ada, upaya apa yang telah dilakukan dan bagaimana?</p> <p>4. Pertanyaan tentang kondisi sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Berapa jumlah siswa di setiap kelas?</li> <li>● Bagaimana latar belakang sosial, ekonomi siswa di sekolah ini secara rata-rata?</li> </ul>	
2	Orang tua	<p>1. Profil siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Identitas siswa</li> <li>● Riwayat siswa (misalnya riwayat lahir, penyakit, dll)</li> <li>● Jumlah saudara</li> </ul>	<p>1. Pertanyaan tentang profil siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Identitas siswa <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siapa nama anak anda?</li> <li>- Kapan anak anda lahir?</li> </ul> </li> <li>● Riwayat siswa <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana kondisi anak saat masih dalam kandungan?</li> <li>- Apakah kelahiran anak anda mengalami masalah?</li> </ul> </li> </ul>

- 
- Pada usia berapa anak anda mulai bisa bicara?
  - Apakah anak anda pernah mengalami sakit atau kejadian lainnya sehingga mempengaruhi kemampuan bicara anak?
  - Berapa jumlah anak anda seluruhnya?
2. Identitas keluarga
    - Nama dan pekerjaan ayah
    - Nama dan pekerjaan ibu
    - Latar belakang pendidikan ayah dan ibu
  2. Pertanyaan tentang identitas keluarga
    - Siapa nama suami dan apa pekerjaannya?
    - Siapa nama istri dan apa pekerjaannya?
    - Apa pendidikan terakhir suami dan istri?
  3. Kondisi keluarga
    - Kondisi ekonomi keluarga
    - Kondisi sosial keluarga
  3. Pertanyaan tentang kondisi keluarga
    - Menurut anda bagaimana kondisi ekonomi keluarga anda?
    - Bagaimana kondisi sosial keluarga anda?
  4. Pola asuh orang tua
  5. Hubungan orang tua dan anak
    - Kedekatan orang tua dan anak
    - Pengetahuan mengenai kondisi anak
    - Penanganan yang telah dilakukan oleh orang tua terhadap kesulitan anak
  4. Bagaimana anda mendidik anak? Apa saja kebiasaan yang ditanamkan kepada anak?
  5. Bagaimana kedekatan anda dengan anak? Apakah anda tahu bahwa anak anda mengalami keterlambatan berbicara? Jika tahu, apakah
  6. Komunikasi keluarga
-

---

anda pernah melakukan penanganan dan bagaimana?

6. Pertanyaan tentang kondisi keluarga
- Bagaimana komunikasi anak dengan keluarga?
  - Apakah anak sering diajak bicara oleh anggota keluarga?

---

3. Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hal-hal yang berkaitan dengan layanan yang diberikan untuk menangani anak terlambat bicara (<i>speech delay</i>)</li> <li>2. Hal-hal yang berkaitan dengan layanan yang diberikan kepada orang tua untuk menangani terlambat bicara (<i>speech delay</i>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah sekolah mengadakan layanan untuk anak dalam menangani keterlambatan bicara dan bagaimana?</li> <li>2. Pertanyaan layanan yang diberikan kepada orang tua untuk menangani terlambat bicara <ul style="list-style-type: none"> <li>● Apakah sekolah menyediakan layanan untuk orang tua dalam menangani keterlambatan bicara dan bagaimana?</li> <li>● Apakah sekolah mengadakan forum atau seminar bagi orang tua untuk mengedukasi atau menginformasikan mengenai keterlambatan bicara?</li> </ul> </li> </ol>
-------------------	--	---

---

## 2. Daftar ceklis kemampuan berbicara pada anak usia dini

Berikut ini adalah kisi-kisi daftar ceklis gejala keterlambatan bicara anak usia dini yang dikembangkan berdasarkan konsep dari Adelina Wahyu (dalam Berlianti, A. 2020).

*Tabel 3. 4*

*Kisi-kisi Daftar Ceklis Gejala Keterlambatan Bicara Anak Usia Dini*

Variabel	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Ket.
Ciri-ciri Anak Usia Dini yang Mengalami Ketrelambatan Berbicara Adelina Wahyu (2019, Berlianti, A. 2020)	Jarang mengeluarkan suara	Tidak dapat memanggil kedua orang tuanya			
		Tidak dapat mengidentifikasi objek benda			
		Tidak dapat menunjuk benda			
	Memiliki kosa kata konsonan yang sedikit mengungkapkan pendapat	Tidak bisa menggunakan banyak huruf konsonan saat berbicara			
		Kesulitan mengenali kata sederhana			
		Tidak dapat mengikuti ucapan orang lain			
	Tidak bisa mengikuti apa yang orang tua ucapkan	Tidak dapat meniru ucapan orang lain			
		Tidak dapat meniru ucapan orang lain			

### 3.6 Keabsahan Data

Uji kredibilitas dapat dikatakan sebagai kepercayaan data yang berasal dari hasil penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada (Sugiyono, 2015).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas disebut sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda dengan cara.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu peneliti meneliti data dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber lain.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu peneliti menggunakan Teknik yang berbeda untuk memeriksa data dari sumber yang sama.

3) Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi oleh kredibilitas data, sehingga terdapat kemungkinan mendapatkan informasi yang berbeda ketika melakukan observasi atau wawancara di waktu yang berbeda. Jika terdapat perbedaan pada hasil pengujiannya, maka dapat dilakukan pengulangan sampai terdapat kepastian data.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data. Bogdan (dalam Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat menarik kesimpulan yang mudah untuk dipahami bagi diri sendiri dan orang lain.

Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil observasi dan wawancara, menafsirkan dan memunculkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru (Raco, 2018). Analisa data dilakukan saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Data yang diperoleh dari latar penelitian merupakan data mentah yang perlu diolah agar mendapatkan suatu data yang siap disajikan menjadi hasil dari suatu penelitian. Maka dilakukan pemilihan, pereduksian, pengolaborasi, lalu dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

### 1) Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara cermat dan rinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka data yang dimiliki akan semakin banyak. Sehingga diperlukan mereduksi data dengan segera. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan fokus pada hal-hal yang penting.

Penyederhanaan data dalam penelitian ini akan membantu meningkatkan pemahaman peneliti mengenai data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian. Pada tahap reduksi data, data yang dikumpulkan berupa data observasi tentang kemampuan berbicara subjek, faktor penyebab subjek mengalami keterlambatan bicara, pola asuh orang tua, serta layanan yang diberikan oleh TK PGRI Handayani. Data ini kemudian dipilah-pilah sesuai dengan konsep, kategori atau tema tertentu sesuai dengan kebutuhan data.

### 2) Penyajian Data

Setelah mereduksi data maka proses selanjutnya adalah menyajikan data yaitu menyusun data secara singkat. Dengan menampilkan data yang sistematis dan terorganisir strukturnya akan lebih mudah untuk di pahami. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan data dan membuat kesimpulan. Penyajian data digunakan untuk menyusun informasi mengenai keterlambatan perkembangan kemampuan bicara pada anak usia dini agar dapat dirangkum dan dipelajari hasilnya secara terstruktur.

### 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Sugiyono (2017) memaparkan langkah ketiga bahwa dalam analisis data kualitatif menurut Mils dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang disampaikan pertama masih bersifat sementara dan terbuka dimana kesimpulan tersebut belum jelas, dan akan berubah apabila tidak terdapat bukti-bukti yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian kesimpulan meningkat menjadi lebih rinci dan semakin kuat. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan matriks yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan penelitian.

### **3.8 Isu Etik**

Dalam penelitian ini, peneliti harus melindungi informan dari segala bentuk kerugian karena telah dilibatkan dalam suatu penelitian. Untuk menghindari berbagai bentuk kerugian tersebut, peneliti melakukan penjelasan tujuan penelitian dengan sangat baik, mudah untuk dimengerti dan dipahami. Sesuai ketersediaan dan izin dari informan, peneliti mengamati, wawancara, dan mencatat sesuai dengan kesepakatan agar tidak ada kerugian oleh pihak manapun. Sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan.